

# **UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) K13 MELALUI WORKSHOP DI SD NEGERI 57/II TALANG SILUNGKO 2**

**Warsiti**

SDN 57/II Talang Silungko 2  
Email: warsitibungo1971@gmail.com

## **Abstract**

Elementary School (SD) is the first basic education institution that plays an important role in the world of education in order to provide the basis for the next level of education. Elementary School is one of the nine-year compulsory basic education programs established by the government. Therefore, adequate management and handling of basic education in order to improve the quality of education is needed. This research aims to make teachers able to plan the implementation of learning, so that the material delivered by the teacher is more absorbed by students. Based on the results of interviews, the average teacher at Public Elementary School Number 57 / II TalangSilungko 2 has not been able to properly compile the learning tools, especially the Learning Implementation Plan (RPP) to overcome this problem, the author conducted research on Public Elementary School teachers Number 57 / II. TalangSilungko 2 is entitled: Efforts to Improve Teacher Competence in Preparing Learning Implementation Plans (RPP) through a Workshop at Public Elementary School Number 57 / II TalangSilungko 2 of 2019. Action research is carried out in 2 cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning, acting, observing and reflecting. It can be concluded that based on the results of action research through workshops followed by guidance from cycle to cycle there has been an increase in teacher competence, namely in the first cycle with an average of 60.4, in the second cycle it became 76.

**Keywords:** Teacher Competence, Learning Implementation Plan, Workshop

## **Abstrak**

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar pertama yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan guna memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya. Sekolah Dasar merupakan salah satu program pendidikan dasar wajib belajar sembilan tahun yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar yang memadai demi meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan agar guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, agar materi disampaikan guru lebih diserap oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata guru di Sekolah Dasar Negeri Nomor 57/II Talang Silungko 2 belum mampu untuk menyusun Perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik untuk mengatasi masalah tersebut maka Penulis melakukan penelitian pada guru Sekolah Dasar Negeri Nomor 57/II Talang Silungko 2 tersebut dengan judul: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Workshop di Sekolah Dasar Negeri Nomor 57/II Talang Silungko 2 tahun 2019. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa berdasar hasil Penelitian tindakan melalui workshop dilanjutkan dengan pembimbingan dari siklus ke siklus telah terjadi peningkatan kompetensi guru, yaitu pada siklus pertama dengan rata-rata 60.4, pada siklus kedua menjadi 76.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Workshop

### **A. PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah ujung tombak di dunia pendidikan yang mengantarkan warga dunia untuk siap menghadapi masa depan. Maka tidak heran jika Jepang selepas perang dunia kedua yang telah menghancurkan leburkan negaranya segera mencari guru untuk membangun negerinya. Peran penting guru ini, tidak bisa diabaikan begitu saja. Baik pemerintah, stakeholder maupun pribadi guru sendiri. Kesadaran akan tugas mulianya, maka guru harus selalu meningkatkan kompetensinya. Di dalam menjalankan tugasnya, guru harus menguasai pokok bidang pekerjaannya, sehingga guru tersebut menjadi guru yang profesional.

Kompetensi guru di berbagai daerah di Indonesia sebagian besar masih dibawah standar kecukupan minimal (KCM) seperti yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini terbukti dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang masih rendah. Untuk Propinsi Jambi nilai rata-rata guru mencapai 48.69, sedang nilai kecukupan minimal yang ditetapkan pemerintah adalah 55.00. Ada beberapa guru yang mendapat nilai di atas 70.00, guru-guru inilah yang menyumbangkan rata-rata sehingga mencapai 48.69. Jika dianalisa berarti rata-rata guru di propinsi Jambi sangat rendah jika dikurangkan dengan guru-guru yang mempunyai nilai rata-rata di atas 70.00.

Sekolah Dasar Nomor 57/II Talang Silungko berada di Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. Sekolah ini mempunyai 4 orang guru kelas dengan rata-rata UKG sebesar 37,2. Dari hasil ini dapat dipastikan bahwa guru-guru ini masih banyak memerlukan bimbingan dari kepala sekolah terutama dalam fungsinya sebagai seorang pendidik. Untuk itu penulis sebagai kepala sekolah secara intensif mengamati bagaimana guru-guru tersebut mengajar. Didukung dengan hasil wawancara dan lembar observasi maka penulis memperoleh beberapa masalah yaitu: 1). Guru kurang menguasai materi pembelajaran, 2). Guru kurang menguasai penyusunan perangkat pembelajaran. 3). Guru kurang fokus dalam melaksanakan tugasnya karena faktor pribadi.

Berdasarkan analisis masalah diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan tindakan sekolah dengan mengangkat masalah kedua yaitu guru kurang menguasai penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini dipilih karena masalah ini merupakan ranah kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu penulis merencanakan dan melaksanakan tindakan melalui workshop.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Guru kurang menguasai materi pembelajaran, (b) Guru kurang menguasai penyusunan perangkat pembelajaran dan (c) Guru kurang fokus dalam melaksanakan tugasnya karena faktor pribadi.

## **3. Teori / Kajian**

### **a. Workshop**

Kata *workshop* berasal dari Bahasa Inggris yang apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti bengkel. Definisi *workshop* adalah sebuah kegiatan atau acara yang dilakukan, dimana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu

berkumpul untuk membahas masalah tertentu dan mengajari para peserta.<sup>1</sup>

Workshop adalah kegiatan atau acara yang dilakukan oleh beberapa orang, yang mempunyai keahlian di suatu bidang tertentu. Yang tujuannya adalah untuk membahas suatu masalah dan mengajari beberapa peserta workshop tersebut. pendek kata workshop adalah gabungan antara teori dan juga praktek, dalam suatu kegiatan.<sup>2</sup> Workshop adalah program pendidikan tunggal yang dirancang untuk mengajarkan dan memperkenalkan kepada peserta ketrampilan praktis, tehnik, atau ide-ide yang dapat digunakan dalam pekerjaan mereka juga kehidupan sehari-hari. Workshop yang baik pada umumnya berkapasitas kecil, biasanya terdiri dari 6-15 supaya lebih fokus. Workshop biasanya dibuat untuk orang yang mempunyai minat yang sama atau bidang yang sama. Dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan minat individu yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Selain pengertian diatas, berikut adalah pengertian workshop menurut beberapa situs web. Workshop adalah kegiatan yang dimana dalam kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, berkumpul lalu membahas permasalahan tertentu dan memberi pengajaran/pelatihan kepada para peserta.<sup>4</sup> Dengan adanya workshop diharapkan dapat mengembangkan peserta sesuai dengan kompetensinya dan menggunakan keahliannya sesuai dengan perubahan zaman. Pengertian tersebut memberi petunjuk bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sangat cocok menggunakan kegiatan workshop. Dengan kata lain workshop adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah produk, dalam hal ini adalah sebuah RPP.

---

<sup>1</sup><https://pakdosen.co.id/workshop-adalah/#ftoc-heading-1>

<sup>2</sup><https://tutorialbahasainggris.co.id/pengertian-workshop-menurut-para-ahli/>

<sup>3</sup> Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalialia*, Edisi Revisi, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 10.

<sup>4</sup><https://www.dosenpendidikan.co.id/workshop-adalah/>

## **b. Guru**

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>5</sup>Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."<sup>6</sup>

PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, "pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."<sup>7</sup>Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

## **c. Kompetensi Guru**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab. I, Pasal 1, ayat 1

<sup>6</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab. XI, Pasal 39, ayat 2

<sup>7</sup>Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab. IV, Bagian Kesatu, Pasal 28, Ayat 1

pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>8</sup>

Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>9</sup> Depdiknas menyebutkan bahwa kompetensi diartikan, "sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak".<sup>10</sup>

Menurut Uzer Usman "Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak".<sup>11</sup> Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Keprofesionalan seorang guru akan ditunjukkan dalam kemampuannya atau penguasaan kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa, ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu: (1) kompetensi pedagogis;

---

<sup>8</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-kompetensi-guru.html?m=1>

<sup>9</sup> Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab. II, Bagian Kesatu, Pasal 3, Ayat 1

<sup>10</sup> Republik Indonesia, Depdiknas, Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta, 2004.

<sup>11</sup> <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/03/pengertian-kompetensi-guru.html?m=1>

(2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional.<sup>12</sup>

#### **d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tugas guru dalam merencanakan pembelajaran adalah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, ini bagian dari administrasi guru. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus juga merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 disebutkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.<sup>14</sup> PP No. 19 Tahun 2005 pasal 20 menyatakan bahwa, RPP minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar.<sup>15</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP yaitu sebagai berikut: (a) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, b) tujuan

---

<sup>12</sup>Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab. II, Bagian Kesatu, Pasal 3, Ayat 2

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

<sup>14</sup>Republik Indonesia, Permendiknas No. 41 Tahun 2007

<sup>15</sup>Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 20

pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator, d) kegiatan pembelajaran dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, e) satu indikator dapat dibuat untuk lebih dari satu kali pertemuan.<sup>16</sup>

#### **e. Kerangka berfikir**

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik perlu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik pula, yaitu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru seharusnya memahami mengenai tugasnya dan mempunyai tanggungjawab dalam mencapai keberhasilan peserta didiknya, motivasi harus selalu tumbuh dan ditingkatkan agar dalam melaksanakan tugasnya dapat berhasil dengan baik. Kemauan dan kemampuan menyusun RPP dengan cara workshop ini diharapkan akan diperoleh RPP yang baik dan menjadi acuan dalam mengajarnya. Penelitian ini didesain agar guru dalam menyusun RPP dengan bimbingan kepala sekolah, sehingga dihasilkan sebuah RPP yang sesuai dengan standar kelayakan sesuai prosedur.

#### **4. Tujuan Penulisan**

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk:  
(a) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran dan (b) Meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>16</sup>Eni Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2009, Tesis, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

## **B. Metodologi**

### **1. Metodologi Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah 5 guru di SDN 57/II Talang Silungko. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 57/II Talang Silungko Kabupaten Bungo, dimana tempat peneliti melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah. PTS ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 selama kurang lebih satu setengah bulan mulai Juli sampai dengan September 2019.

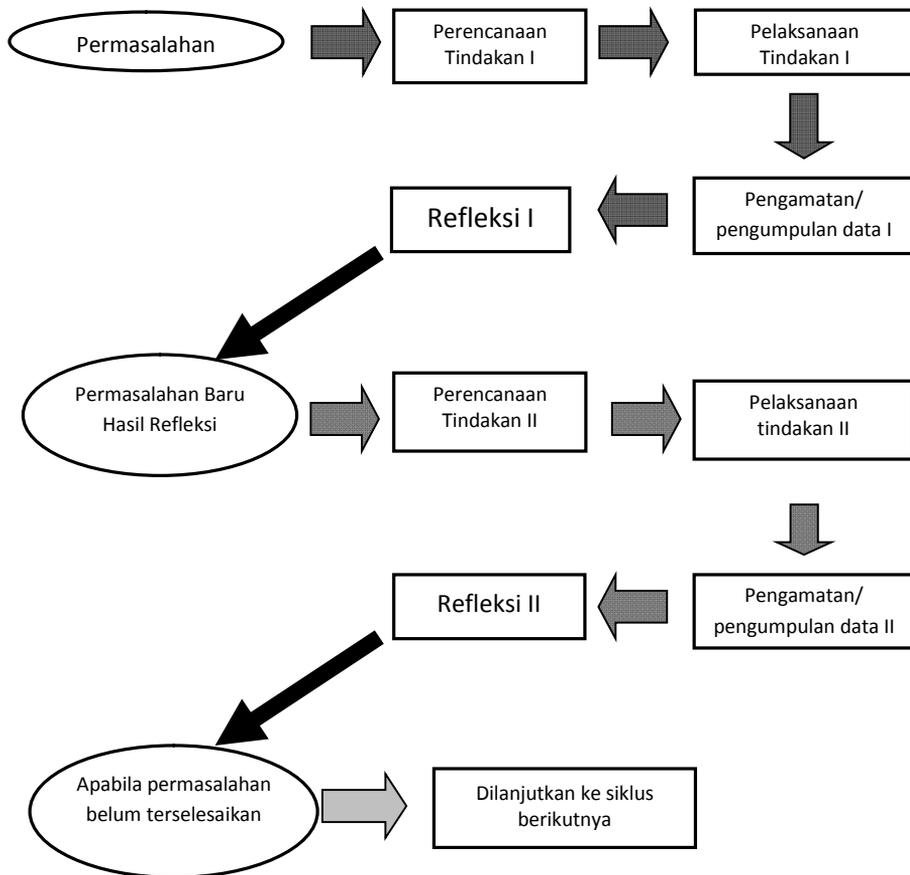
Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah, yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>17</sup>

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 50



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 1) Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP. 2) Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap. 3) Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru. Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut: (a) Wawancara

menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awalyang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.(b) Observasi menggunakan lembar observasi atau angket untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru. (c) Diskusi dilakukan dengan maksud untuk saling berbagi pendapat antara peneliti dengan guru.

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

**a. Siklus Pertama (Siklus I )**

- 1) Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
- 2) Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap dan baik.
- 4) Peneliti memberikan waktu untuk berdiskusi dalam menyusun RPP.
- 5) Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap proses penyusunan RPP dengan bimbingan.
- 6) Peneliti dan guru melakukan refleksi.

**b. Siklus Kedua (Siklus II)**

- 1) Peneiti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada hasil penyusunan RPP dan pada refleksi siklus I.
- 2) Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- 3) Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap penyusunan RPP dengan cara guru berdiskusi.
- 4) Peneliti dan guru melakukan refleksi.

**2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah: “Kegiatan Workshop dapat Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum K13 di SDN 57/II Talang Silungko 2 Tahun 2019”

## **C. Pembahasan**

### **1. Temuan Penelitian**

#### **a. Profil SD No. 57 / II Talang Silungko 2**

Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 57 / II Talang Silungko 2 yang terletak di Kecamatan Bathin II Pelayang. Gedung sekolah berdiri diatas tanah seluas 50 X 100 m. gedung terdiri atas 5 ruang untuk kelas, 1 ruang kantor, dan 1 toilet umum. lingkungan SD NO. 57/ II Talang Silungko sangat sejuk karena letaknya di pedesaan dan kondisi sekolahnya pun bersih karena Guru selalu mengajak para siswa untuk sadar akan kesehatan.

Jumlah keseluruhan siswa SD No. 57/ II Talang Silungko 2 sebanyak 30 siswa diantaranya kelas 1 sebanyak 7 siswa, kelas 2 sebanyak 3 siswa, kelas 3 sebanyak 9 siswa, kelas 4 sebanyak 5 siswa, kelas 5 sebanyak 4 siswa dan kelas 6 sebanyak 4 siswa. Ditinjau dari kualitas pendidik sekolah ini masih standar minimal karena dari 5 orang guru baru 2 yang sudah sarjana dan 3 lainnya lulusan SPG

#### **b. Perencanaan Tindakan**

##### **1) Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, yang diteliti adalah melalui supervise dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP

##### **2) Perencanaan Solusi Masalah**

Tindakan dikembangkan berdasarkan penyebab masalah yaitu guru kurang mampu menyusun RPP sehingga pemahaman siswa serta hasil belajar kurang optimal. Tindakan yang akan dilaksanakan adalah melalui workshop dan pembimbingan. Tindakan pembimbingan ini dilaksanakan selama Bulan Juli-September 2019.

##### **3) Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah maka dilaksanakan dalam dua siklus dengan pengambilan dua kalipenilaian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli-September 2019. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan tindakan.

#### 4) Data Hasil Penelitian

##### (a) **Siklus I**

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 13 melalui Workshop di SD Negeri 57/ II Talang Silungko 2 Tahun 2019. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang pendidikan). "Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya.<sup>18</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, dan 4) Pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, Inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>19</sup>

Masalah yang terjadi di lapangan, masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan

---

<sup>18</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>19</sup>Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan

ketinggalan di rumah, dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor, dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (Lampiran 4) dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa RPP biasanya pembelajaran tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang ada (disusunnya). RPP sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>20</sup> Permasalahan guru di SDN 57/ II Talang Silungko 2 adalah 1) Guru belum paham dalam menyusun RPP kurikulum 2013, 2) RPP kurikulum 13 yang dibuat guru belum lengkap. Dari 3 orang guru yang menggunakan kurikulum 2013, belum ada yang mampu menyusun RPP kurikulum 13 dengan lengkap.

(1) Persiapan Tindakan Siklus Pertama

Rancangan tindakan siklus I, diawali dengan berdiskusi dengan pengawas sekolah mengenai pentingnya RPP oleh semua guru sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 melalui workshop. Hasil diskusi dengan pengawas sekolah tersebut disosialisasikan kepada guru-guru kemudian diputuskan untuk menyelenggarakan kegiatan penyusunan RPP kurikulum 2013 pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2019 yang di mulai pukul 08.00. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut

- a. Menyusun program kerja sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan workshop.

---

<sup>20</sup>Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (Lampiran 4)

- b. Menyusun materi dalam power point untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh guru-guru mengenai prosedur penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Untuk mengefektifkan pelaksanaan workshop, penulis menyusun jadwal kegiatan.

(2) Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru SDN 57/ II Talang Silungko 2 yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 sebanyak 4 orang. Disini kepala sekolah memberikan penjelasan tentang:

- i. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- ii. Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.
- iii. Mengalokasi waktu sesuai dengan materi ajar.
- iv. Menentukan materi.
- v. Menentukan metode pembelajaran.
- vi. Memilih sumber/media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi ajar.
- vii. Membuat skenario pembelajaran secara sistematis.
- viii. Menyusun instrumen penilaian dengan lengkap dan benar.

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah memfasilitasi peserta berupa bahan/materi yang akan disampaikan. kepala sekolah menjelaskan defenisi RPP prinsip-prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013, komponen-komponen RPP kurikulum 2013, manfaat RPP dan penerapan pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah RPP kepada peserta/guru. Selain memberikan penjelasan kepala sekolah dan narasumber melakukan tanya jawab dengan peserta tentang RPP kurikulum 2013 tersebut. Setelah penjelasan diperkirakan cukup, maka peserta/guru diberi tugas untuk mengkaji RPP model yang diberikan oleh kepala sekolah kepada peserta/guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh kepala sekolah. Dari hasil kajian RPP tersebut selanjutnya dianalisis bersama-sama oleh kepala sekolah, dan guru. Kemudian berikutnya peserta/guru

diberi tugas untuk merancang sendiri RPP kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti, kompetensi dasar, dan silabus yang telah ditentukan kepala sekolah, untuk mengetahui kepastian penyerapan atau penguasaan peserta/guru dalam mengembangkan RPP.

a. Monev

Kegiatan monev dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Guru/peserta dan kepala sekolah melakukan pemantauan selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengamati bagaimana respon/motivasi guru-guru dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Semua pendidik dan tenaga kependidikan dilibatkan oleh kepala sekolah dalam kegiatan
- 4) Sebagian guru antusias mengikuti kegiatan.
- 5) Setelah selesai kegiatan dilakukan kepala sekolah melakukan evaluasi untuk menentukan perlu tidaknya rencana tindak lanjut.

Hasil dari kegiatan monev siklus 1 ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel1. Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Guru Siklus 1**

No	Uraian kegiatan	Skor				Jml Responden	Jml Skor
		1	2	3	4		
1	Menentukan materi RPP		2	2		4	10
2	Merumuskan penggunaan bahasa yang tepat pada RPP sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan		2	2		4	10
3	Memilih dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan RPP kurikulum 13		2	1	1	4	11

4	Memilih dan menentukan metode pembelajaran pada RPP kurikulum 13		3	1		4	9
5	Memilih sumber/media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi ajar		1	2	1	4	2
6	Menyusun instrument penilaian dengan lengkap dan benar	1	2	1		4	8
<i>Jumlahskor</i>		1	12	9	2		
<i>Jumlahnilai</i>		1	22	27	8		58

Catatan :

Skor 1 : tidak lengkap	Amatbaik	86 – 100
Skor 2 : cukup lengkap	Baik	71 – 85
Skor 3 : sebagian besar lengkap	Cukup	55 – 70
Skor 4 : lengkap	Kurang	00 – 54

Rata-rata peningkatan kompetensi guru =  $58 \times 100 / 96 = 60,4$  dengan Kualifikasi Cukup

#### b. Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Kegiatan workshop siklus pertama, guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan ini sebagian besar guru-guru merasa tidak mampu menyusun RPP. Penulis selaku penyelenggara berusaha menyemangati dengan selalu menanyakan sudah sampai bagian yang mana dan mengingatkan acara workshop bagi guru-guru sesuai dengan kesepakatan awal. Kegiatan penyusunan RPP kurikulum 2013 ini hambatan dan kesulitan terutama masih adanya peserta yang kesulitan menerima penjelasan tentang komponen-komponen, langkah-langkah dalam menyusun RPP kurikulum 2013. keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah perolehan hasil dari rekapitulasi untuk keterlaksanaan program diperoleh nilai 83 dengan kualifikasi baik, sedangkan pada peningkatan kompetensi guru

diperoleh nilai 60 dengan kualifikasi cukup. Sedangkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil monev penyusunan RPP Siklus 1**

No	Nama Guru	Nomor Instruman						Jml	Skor (%)	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Elifnawati, S.Pd	3	2	2	2	2	2	13	54	kurang
2	Aisyah, S.Pd	3	3	3	4	3	3	19	79	Baik
3	Nuraini	2	2	2	2	2	1	11	45,8	kurang
4	Darmilah	3	2	3	2	3	2	15	62,5	Cukup

Kriteria nilai yang digunakan

Angka	Huruf	Keterangan
86 – 100	A	Sangat Baik
71 -85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
< 55	D	Kurang

Dari 4 orang guru yang sebagai peserta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 ini, ada 1 orang yang berkualifikasi baik dan 1 orang yang berkualifikasi cukup, dan 2 orang dengan kualifikasi kurang. Dari ke 3 orang guru yang berkualifikasi cukup dan kurang inilah nanti di siklus kedua akan dilakukan bimbingan yang lebih intensif lagi, agar lebih mengerti dan memahami dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 ini.

## **(b) Siklus Kedua**

### **(1) Persiapan Siklus Kedua**

Berdasarkan hasil pelaksanaan workshop pada siklus I terutama pada penyusunan langkah-langkah kegiatan dalam RPP yang masih kurang. Adapun kegiatan yang dilakukan menyusun program workshop dalam penyempurnaan RPP, meminta guru-guru yang sudah memiliki kemampuan amat baik dalam menyusun langkah-langkah kegiatan dalam RPP untuk turut memberikan bimbingan pada guru-guru.

### **(2) Pelaksanaan Siklus Kedua**

Pelaksanaan proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang kedua, kepala sekolah disini tetap sebagai narasumber untuk penyampaian materi, hanya yang lebih kreatif adalah pesertanya dan peserta yang telah memahami penyusunan RPP membantu peserta lainnya yang belum paham. Kepala sekolah memberikan pembelajaran ulang tentang defenisi RPP prinsip-prinsip pengembangan RPP, komponen-komponen RPP, manfaat RPP, cara memadukan nilai karakter bangsa dan penerapan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan hasil pelaksanaan pertama yang hasilnya masih perlu perbaikan dan peningkatan. Dalam kegiatan ini peserta/guru lebih ditentukan pada ketelitian dalam mengkaji RPP yang dijadikan bahan kajian sehingga guru-guru dapat menemukan kesenjanganya. Dari hasil kajian RPP tersebut selanjutnya dianalisis bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru, kemudian berikutnya peserta/guru diberi tugas untuk merancang/membuat sendiri RPP berbasis karakter dengan kopetensi dasar dan silabus yang telah ditentukan kepala sekolah, untuk mengetahui kepastian penyerapan atau penguasaan peserta/guru dalam pembuatan RPP kurikulum 2013.

### **(3) Monev Siklus Kedua**

Monitoring dan evaluasi dilakukan guru/peserta dan kepala sekolah sesuai dengan instrumen yang telah disediakan kepala sekolah. Monev dilakukan berdasarkan:

- 1) Dilakukan melalui mekanisme tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis dan tindak lanjut.

- 2) Disampaikan dengan menggunakan materi dan instrument yang relevan.
- 3) Informasi diperoleh secara lisan atau berdasarkan bukti dan fakta
- 4) Hasil monev diinformasikan kepada guru untuk memperoleh umpan balik.

Hasil dari monev siklus ke-2 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut

**Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Guru Siklus II**

No	Uraian kegiatan	Skor				Jml Respon	Jml Skor
		1	2	3	4		
1	Menyusun RPP dengan menggunakan struktur penyusunan RPP kurikulum 13, tepat, dan sesuai dengan yang telah ditetapkan			3	1	4	13
2	Merumuskan penggunaan bahasa yang tepat pada RPP sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan		1	3		4	11
3	Memilih dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan RPP kurikulum 13			4		4	12
4	Memilih dan menentukan metode pembelajaran pada RPP kurikulum 13			3	1	4	13
5	Memilih sumber/media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi ajar			3	1	4	13
6	Menyusun instrumen penilaian dengan lengkap dan benar		1	3		4	10
<i>Jumlah skor</i>			2	19	3		
<i>Jumlah nilai</i>			4	57	12		73

Catatan :  
 Skor 1 : tidak lengkap  
 Skor2 :cukup lengkap  
 Skor3 :sebagian besar lengkap  
 Skor4 :lengkap

Amatbaik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	55 – 70
Kurang	00 – 54

Rata – rata peningkatankompetensi =  $73 \times 100/96$  Nilai 76 Kualifikasi B

b. Refleksi Siklus Kedua

Pelaksanaan workshop pada siklus kedua, dapat berjalan lebih efektif, Pada siklus II ini Kepala sekolah dapat memonitor pelaksanaan kegiatan workshop terutama terhadap 3 orang guru yang masih memiliki kekurangan dalam penyusunan RPP kurikulum 13 dan selalu memotivasi agar guru-guru mampu menyelesaikan tugas yang mendukung profesionalisme guru.

**Tabel4.Hasil Monev Penyusunan RPP siklus II**

No	Nama Guru	Nomor Instruman						Jml	Skor (%)	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Elifnawati, S.Pd	3	3	3	3	3	2	17	70,8	Cukup
2	Aisyah,S.Pd	4	3	3	4	3	3	20	83	Baik
3	Nuraini	3	2	3	3	3	3	17	70,8	Cukup
4	Darmilah	3	3	3	3	4	3	19	79	Baik

Kriteria nilai yang digunakan

ANGKA	HURUF	KETERANGAN
86 – 100	A	Sangat Baik
71 -85	B	Baik

56 – 70	C	Cukup
< 55	D	Kurang

## 2. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di SDN SOKASARI 02 Kecamatan Bumijawa pada tahun ajaran 2017/2018 oleh Safrudin, dapat disimpulkan bahwa kendala akan rendahnya kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN SOKASARI 02 dengan kegiatan workshop penyusunan RPP mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.<sup>21</sup>

Penelitian lain yang menggunakan metode Workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dilakukan oleh Mamik Srimulyani Dinas Pendidikan Kota Malang . Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di SMP binaan khususnya di SMP Negeri 7 Kota Malang, SMP plus Az-zahroh, dan SMP Waskita Dharma dapat ditingkatkan melalui metode *workshop*<sup>22</sup>

Sebagaimana penelitian di atas. Penelitian ini meliputi siklus I dengan pelaksanaan kegiatan berupa workshop yang dilakukan dengan cara pemberian materi secara umum tentang cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dilanjutkan dengan praktik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai petunjuk pada materi workshop didampingi fasilitator. Kemudian praktik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara mandiri. Hasilnya diamati

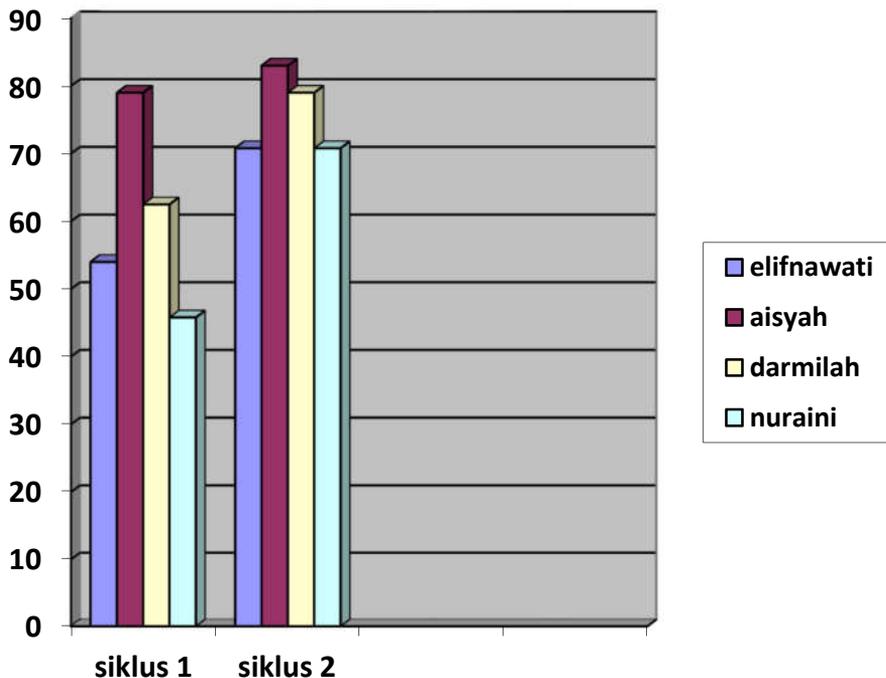
---

<sup>21</sup>Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, Vol. 9 No. 2 September 2019, Safrudin, Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Workshop Bagi Para Guru SDN SOKASARI 02 kecamatan Tegal Bumijawa Kabupaten Tegal, Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

<sup>22</sup> <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD> (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan) Edisi 1 Tahun 2017 ,Mamik Sri Mulyani,Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP/RPLBK dengan Pendekatan Saintifik/Pendekatan BK Melalui Metode Workshop di Sekolah Binaan Kota Malang, Tahun 2017

dan diperiksa sesuai instrumen yang telah disediakan dalam siklus I ini. Pada siklus II dilakukan pendampingan terhadap peserta untuk memberikan masukan perbaikan berdasarkan hasil pada siklus I maka terdapat peningkatan dari rata-rata peningkatan kompetensi guru/peserta di siklus I yang memperoleh rata-rata 60,4 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II dilakukan kegiatan pendampingan/pembimbingan sehingga hasilnya meningkat menjadi 76 dengan kualifikasi Baik. Tiga orang guru yang mendapat bimbingan yang lebih intensif di siklus II ini ketiga guru tersebut telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dari hasil monev dapat dilihat dari grafik berikut :

**Grafik 1. Hasil Monev Siklus 1 dan Siklus 2**



Dari grafik di atas dapat dilihat Elifnawati pada siklus 1 yaitu pada saat pelaksanaan workshop, setelah pemberian materi cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka yang bersangkutan mengerjakan tugas merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri, setelah di amati dengan menggunakan instrumen yang disediakan, maka memperoleh nilai kompetensi 54, dari hasil pengamatan kompetensi Elifnawati masih begitu rendah maka dilakukan tindakan pembimbingan/pendampingan dengan tujuan menemukan kesulitan yang dihadapi untuk kemudian dilakukan perbaikan perbaikan.

Selanjutnya Elifnawati kembali menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kembali. Setelah diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan maka perolehan nilai meningkat sehingga siklus kedua menjadi 70. Sementara Aisyah pada siklus 1 yaitu pada saat pelaksanaan workshop, setelah pemberian materi cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka yang bersangkutan mengerjakan tugas merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri, setelah di amati dengan menggunakan instrumen yang disediakan, maka memperoleh nilai kompetensi 79, dari hasil pengamatan kompetensi Aisyah tertinggi dibandingkan peserta yang lainnya.

Namun demikian tetap dilakukan tindakan pembimbingan/pendampingan dengan tujuan menemukan kesulitan yang dihadapi untuk kemudian dilakukan perbaikan perbaikan. Selanjutnya Aisyah kembali menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kembali. Setelah diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan maka perolehan nilai meningkat sehingga siklus kedua meningkat menjadi 83, begitu juga dengan Darmilah yang pada siklus I yaitu pada saat pelaksanaan workshop, setelah pemberian materi cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka yang bersangkutan mengerjakan tugas merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri, setelah di amati dengan menggunakan instrumen yang disediakan, maka memperoleh nilai kompetensi 62, dari hasil pengamatan kompetensi Darmilah masih rendah maka dilakukan tindakan

pembimbingan/pendampingan dengan tujuan menemukan kesulitan yang dihadapi untuk kemudian dilakukan perbaikan perbaikan.

Selanjutnya Darmilah kembali menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kembali. Setelah diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan maka perolehan nilai meningkat sehingga siklus kedua meningkat menjadi 79, dan sample terakhir yaitu Nuraini pada siklus I yaitu pada saat pelaksanaan workshop, setelah pemberian materi cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka yang bersangkutan mengerjakan tugas merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri, setelah di amati dengan menggunakan instrumen yang disediakan, maka memperoleh nilai kompetensi 45 dari hasil pengamatan kompetensi Nuraini masih begitu rendah maka dilakukan tindakan pembimbingan/pendampingan dengan tujuan menemukan kesulitan yang dihadapi untuk kemudian dilakukan perbaikan perbaikan. Selanjutnya Nuraini kembali menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kembali. Setelah diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan maka perolehan nilai meningkat sehingga siklus kedua mendapat kenaikan menjadi 70.

## **D. Penutup**

### **1. Simpulan**

Kemampuan penulis melakukan Penelitian Tindakan Sekolah tidak terlepas dari upaya penulis meningkatkan kinerja sebagai kepala sekolah yang profesional. Penulis melakukan Penelitian Tindakan Sekolah pada SD Negeri Nomor 57/II Talang Silungko 2, Kec. Bathin II Pelayang, Kab. Bungo. Dilakukannya Penelitian Tindakan Sekolah ini merupakan implementasi tugas penulis sebagai kepala sekolah.

Hasil observasi mengungkapkan kemajuan penulis dalam mengupayakan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ini dibuktikan dengan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan penulis mengoptimalkan pelaksanaan workshop khususnya mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Hasil kegiatan ini

harus ditindaklanjuti dengan penerapannya dalam pembelajaran di kelas, agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa serta profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*.

## 2. Saran dan Tindak Lanjut

Beberapa saran penulis sampaikan kepada sidang pembaca, khususnya para kepala sekolah yang hendak melakukan penelitian tindakan sekolah. Kendati Penelitian Tindakan Sekolah bukanlah karya ilmiah formal, tapi perlu suatu persiapan yang memadai dan terprogram. Diperlukan penguasaan penulisan karya ilmiah yang baku.

Pada tahap persiapan, fokuskan penelitian pada permasalahan yang benar-benar dikuasai. Urgensinya, penguasaan permasalahan memungkinkan penyelesaian yang tuntas. Gunakanlah format observasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain peneliti, juga pengamat (supervisor) mesti menguasai teknik pengisian format observasi yang dimaksud. Kolaborasi peneliti dan pengamat menganalisis data berkontribusi pada hasil penelitian. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan penulis merupakan implementasinya. Keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah sekecil apa pun sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Drs. Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia*, Edisi Revisi, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982

Eni Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2009, Tesis, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, Vol. 9 No. 2 September 2019, Safrudin, Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP

Melalui Kegiatan Workshop Bagi Para Guru SDN SOKASARI 02 kecamatan Tegal Bumijawa Kabupaten Tegal, Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Republik Indonesia, Depdiknas, Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta, 2004.

\_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

\_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

\_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan

\_\_\_\_\_, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (Lampiran 4)

\_\_\_\_\_, Permendiknas No. 41 Tahun 2007

\_\_\_\_\_, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

\_\_\_\_\_, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

\_\_\_\_\_, Undang-Undang Republik Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011